

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LITERASI TOKOH KEMADURAAN UNTUK SISWA SMK KELAS XII DI PULAU MADURA

Albitar Septian Syarifudin¹ & Arief Setyawan²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: ¹albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id, ²arief.setyawan@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi salah satu upaya Bangsa Indonesia dalam meningkatkan sikap peserta didik. melalui pendidikan karakter diharapkan akan tercipta lulusan yang terampil dan memiliki sikap serta etika yang tinggi. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian wajib dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Pada artikel ini, pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran akan diwujudkan melalui perencanaan buku ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMK. Selain itu, tokoh yang dimunculkan juga merupakan tokoh berlatar belakang Madura dengan harapan dapat memberikan inspirasi pada siswa SMK kelas XII agar selalu gigih dan bekerja keras untuk meraih kesuksesan. Hal ini karena siswa SMK memang diciptakan sebagai lulusan yang terampil yang siap bekerja, sehingga dalam pembelajaran harus diimbangi dengan penanaman karakter yang penuh kerja keras serta kegigihan dalam berusaha. Karakter inilah yang kebanyakan ditemukan pada karakter orang Madura yang diwakili dengan tokoh Madura dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII.

Kata Kunci: pendidikan karakter, literasi, tokoh kemaduraan, siswa SMK.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional sebagai upaya menciptakan masyarakat madani. Melalui pendidikan karakter diharapkan tercipta tatanan masyarakat yang ideal dengan mengedepankan perilaku-prilaku terpuji dalam bersosialisasi. Dengan demikian, melalui pendidikan karakter akan tercipta masyarakat yang saling menghormati yang paham akan hak dan kewajiban masing-masing. Hal inilah tentunya yang diharapkan bangsa Indonesia agar terjalin kerukunan sebagai bentuk kekuatan bangsa. Oleh karena itu penanaman pendidikan karakter termasuk salah satu kewajiban untuk diimplementasikan dalam penerapan kurikulum 2013.

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk dengan ilustrasi dengan bebarbagai contoh yang ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui tokoh-tokoh nasional tersebut diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk lebih baik lagi. Tokoh nasional memiliki karakter yang berkharismatik sehingga memiliki sikap yang layak untuk diteladani. Sikap positif dari tokoh tersebut akan menjadi satu stimulus yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dengan mengangkat tokoh nasional sebagai dasar untuk pembelajaran

karakter akan tercipta karakter positif pada peserta didik.

Tokoh-tokoh tersebut diimplementasikan dalam buku siswa yang akan digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Selain itu, tokoh nasional tersebut lebih difokuskan lagi pada tokoh-tokoh Madura. Pemilihan tokoh Madura tidak lepas dari karakter kerja keras orang Madura serta kegigihannya dalam berusaha yang dapat terlihat dari eksistensi orang Madura yang berada di mana-mana. Hal ini tentunya akan sangat menarik jika diimplementasikan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter di SMK khususnya SMK kelas 12. Peserta didik di SMK diciptakan sebagai lulusan terampil, akan sangat sesuai jika diberikan penanaman karakter melalui tokoh dengan semangat kerja keras yang tinggi. Terlebih lagi tokoh yang diimplementasikan dalam pembelajaran merupakan leluhur mereka. Hal ini akan menciptakan sebuah pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan peserta didik. oleh karena itu adanya penggunaan tokoh daerah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas 12 SMK diharapkan mampu memberikan pendidikan karakter yang mendukung kompetensi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan satu wawasan komunikasi bagi siswa yang menjadikan siswa terampil dalam berbahasa. Hal inilah yang kemudian menjadi

satu alasan untuk menerapkan pendidikan karakter berbasis tokoh Kemaduraan. Selain cakap dalam berkomunikasi diharapkan profil lulusan siswa SMK yang dihasilkan juga mampu menjadi siswa yang bijak dalam berkomunikasi. Kedua aspek ini diharapkan akan mampu mengimbangi kompetensi vokasi yang dipelajari oleh siswa SMK, sehingga siswa SMK yang dihasilkan memiliki keterampilan vokasi yang tinggi dengan diimbangi karakter yang baik. Oleh karena itu, artikel ini berjudul "Pendidikan Karakter Berbasis Literasi Tokoh Kemaduraan untuk Siswa SMK Kelas XII di Pulau Madura".

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini karena, penelitian ini mencoba menganalisis pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XII SMK yang dilakukan menggunakan buku ajar yang telah dikembangkan dengan berdasarkan tokoh Madura sebagai bahan kajian pembelajaran utama. Data pada penelitian ini adalah data kualitatif berupa analisis terhadap buku teks siswa SMK kelas XII berbasis tokoh Madura yang telah dikembangkan dan diujicobakan pada siswa SMKN 3 Pamekasan Madura.

Intrumen pada penelitian ini adalah lembar analisis yang dibantu dengan pedoman pengisian. Teknik analisis pada artikel ini menggunakan teknik analisis pengamatan mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebutuhan Komunikatif Siswa SMK

Kebutuhan komunikatif pada dasarnya didasari pada penggunaan bahasa sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia pada kehidupan sehari-hari. Bahasa sebagai alat penyampai pesan, ide, dan gagasan digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan yang dimiliki. Menurut Dawud (1991: 20) bahasa memiliki fungsi bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasi diri, mengungkapkan pikiran, mengungkapkan perasaan, dan kemauan. Sedangkan Halliday dan Hasan (1985:5) menyatakan bahwa pengertian tentang bahasa lebih ditekankan pada studi tentang teks yang dikaitkan dengan konteks sebagai sebuah proses pemahaman. Apabila dua pendapat ini dikaitkan maka bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk menunjukkan eksistensi diri dikarenakan melalui sebuah bahasa

manusia akan mengaitkan berbagai konteks yang berkaitan untuk memunculkan makna yang sesuai sehingga tidak terjadi salah pengertian. Oleh karena itu, bahasa sebagai kebutuhan komunikatif dapat dimaknai sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk melakukan interaksi social dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan komunikatif siswa merupakan kebutuhan yang lahir dikarenakan adanya tuntutan dalam sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Priyatni (1993) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar akan muncul jika terdapat tuntutan belajar. Menurut Brindley (1984:28) mengatakan bahwa kebutuhan merupakan hal yang muncul dikarenakan adanya keinginan, hasrat, permintaan, harapan, dorongan, kekurangan, batasan, dan syarat. Berdasarkan dua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa kebutuhan lahir dari tuntutan belajar. Tuntutan belajar bagi siswa adalah sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh siswa dalam rangka mencapai ketuntasan belajar. Ketuntasan belajar dapat dilihat dari capaian pembelajaran yang tercermin dari indikator pencapaian kompetensi. Dari indikator pencapaian kompetensi inilah tuntutan belajar siswa muncul dan dari indikator pencapaian kompetensi inilah kebutuhan belajar siswa juga muncul. Kebutuhan muncul dikarenakan adanya keinginan atau hasrat. Kebutuhan komunikatif muncul karena adanya hasrat manusia untuk menyampaikan ide dan gagasan guna memenuhi kebutuhan hidup. Jadi, kebutuhan komunikatif dibutuhkan oleh manusia dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup.

Berdasarkan paparan ini, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan berbahasa siswa SMK berkaitan dengan bahasa-bahasa instruksional yang berkaitan dengan pemecahan masalah teknis dalam dunia kerja atau industri. Kebutuhan berbahasa tersebut akan difasilitasi oleh kompetensi dasar yang ada dalam standar isi Kurikulum 2013. Hanya saja, kompetensi dasar siswa SMK masih disamakan dengan kompetensi dasar siswa SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal inilah yang kemudian harus dimaknai oleh guru dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di SMK. Guru sebagai desainer pembelajaran harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang kontekstual dengan kebutuhan peserta didik di SMK.

Menurut Syarifudin, 2016: 21 Kebutuhan berbahasa meliputi kebutuhan berbahasa lisan dan kebutuhan berbahasa tulis. Kebutuhan berbahasa lisan merupakan kebutuhan terkait penguasaan bahasa verbal sebagai penunjang komunikasi. Adapun kebutuhan komunikasi lisan siswa SMK sebagai berikut.

a. Memperkenalkan diri

Memperkenalkan diri kepada orang lain merupakan hal yang penting untuk dikuasai. Hal ini dikarenakan, perkenalan diri akan menjadi kesan pertama seseorang dalam menilai orang lain. Oleh karena itu, diperlukan penguasaan bahasa memperkenalkan diri secara baik dan benar. Kemampuan memperkenalkan diri penting dikuasai siswa SMK sebagai bekal mereka ketika proses mencari pekerjaan, yaitu ketika mereka mengajukan lamaran pekerjaan.

b. Berwawancara

Wawancara merupakan kemampuan komunikasi dua arah yang saling timbal balik. Wawancara sebagai kebutuhan komunikasi lisan siswa SMK memiliki peranan yang penting untuk menunjang karir mereka. Kemampuan dalam berwawancara akan membekali lulusan SMK ketika mereka sedang *interview* dalam melamar pekerjaan.

c. Bernegosiasi

Negosiasi adalah tawar-menawar untuk mencapai sebuah kesepakatan. Negosiasi termasuk kebutuhan komunikasi lisan bagi siswa SMK. Melalui negosiasi diharapkan lulusan SMK mampu bersikap kritis dalam membuat sebuah penawaran. Di dalam dunia kerja dan dunia wirausaha kemampuan bernegosiasi akan sangat membantu.

d. Berdiskusi

Berdiskusi merupakan salah satu bentuk wicara kelompok dengan tujuan memecahkan masalah secara bersama-sama. Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 37) diskusi pada dasarnya merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar dengan tujuan memperoleh kesepakatan dan keputusan bersama. Di dalam berdiskusi dibutuhkan kemampuan berbicara dalam mengutarakan dan menyanggah pendapat. Hal inilah yang perlu dibekalkan kepada siswa SMK sebagai suatu kemahiran berbahasa yang harus dikuasai.

e. Berpidato

Pidato merupakan kemampuan berbicara di depan umum yang bersifat satu arah. Menurut

Arsjad dan Mukti (1988:53) pidato merupakan penyampaian dan penanaman pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Siswa SMK perlu dibekali keterampilan berpidato sebagai salah satu kemampuan berbicara mereka. Hal ini bertujuan agar ketika mereka dituntut untuk berbicara di depan umum, mereka mampu untuk melaksanakan.

f. Presentasi (menyampaikan informasi)

Presentasi merupakan salah satu keterampilan berbicara dalam hal menyajikan informasi. Menurut Wijayanti, dkk. (2001:233) kegiatan berbicara di hadapan banyak orang atau kalangan terbatas dalam rangka menyampaikan temuan, pemikiran, atau memberikan informasi yang bermanfaat dalam dunia akademik. Siswa SMK memerlukan keterampilan mempresentasikan informasi sehingga keterampilan ini harus diajarkan.

Selain komunikasi lisan terdapat komunikasi tulis yang menjadi kebutuhan siswa SMK. Adapun bentuk-bentuk komunikasi tulis yang dibutuhkan oleh siswa SMK adalah sebagai berikut.

a. Menulis Makalah

Makalah merupakan karya tulis ilmiah sederhana. Melalui makalah siswa akan terlatih kemampuannya dalam menyusun kalimat yang efektif, logis, dan ilmiah. Siswa SMK membutuhkan kemampuan menulis makalah yang baik. Jadi, menulis makalah merupakan kebutuhan komunikatif siswa secara tertulis.

b. Menulis Laporan

Laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban secara tertulis yang disusun secara sistematis. Di dalam dunia industri tentunya tidak lepas dari penyusunan laporan. Oleh karena itu, penulisan laporan menjadi suatu kebutuhan komunikatif tulis siswa SMK.

c. Menulis Riwayat Hidup (CV)

Penyusunan daftar riwayat hidup merupakan hal yang penting. Terlebih lagi dalam melamar pekerjaan. Siswa SMK merupakan siswa yang disiapkan sebagai tenaga kerja yang terampil. Oleh karena itu, perlu dibekali dengan keterampilan menulis daftar riwayat hidup.

d. Menulis Surat Resmi

Penyusunan dan sistematika persuratan merupakan kebutuhan komunikatif siswa

SMK. Siswa SMK harus dibekali materi persuratan sebagai bentuk komunikasi tertulis ketika berada dalam dunia industri. Jadi, penulisan surat resmi menjadi kebutuhan komunikatif tertulis siswa SMK.

e. Menulis Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran kerja merupakan salah satu surat semi resmi yang dibuat untuk kepentingan permohonan kerja. Lulusan SMK harus memiliki kemampuan menulis surat lamaran kerja yang baik. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi salah satu kebutuhan komunikatif siswa SMK.

Sebagai contoh pembelajaran teks editorial di kelas XII SMA/SMK. Pada buku teks pembelajaran teks editorial lebih ditekankan pada tema-tema yang bersifat umum. Hal ini tentunya belum dapat memfasilitasi kebutuhan komunikatif siswa SMK. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia di SMK harus memfokuskan pembelajaran pada tema teks editorial yang berbasis dunia industry. Hal ini menjadikan guru harus merancang pembelajaran sendiri sehingga kontekstual dengan kebutuhan siswa. Adanya tokoh Madura di bidang jurnalistik sebagai bentuk penanaman karakter serta contoh kesuksesan orang Madura yang patut untuk diteladani. Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Karakter Tokoh Kemaduraan Sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran memiliki kata dasar belajar. Suyono (2011) mengatakan bahwa belajar adalah aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuhberkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai ke liang lahat, sesuai dengan pembelajaran sepanjang hayat. Sementara itu, Basri (2013: 201) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan. Abidin (2013: 2) dalam konsep lain menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Harsiati (2011: 1) Pembelajaran adalah suatu sistem yang saling berkait antar komponen yang mencakup tujuan, kegiatan, materi, media, dan evaluasi. Syafi'ie (2011: 2) Pembelajaran adalah seluruh proses kegiatan serta hasilnya yang dilakukan dan dialami oleh pembelajar yaitu orang yang belajar.

Dari beberapa pendapat ini, pembelajaran merupakan serangkaian proses terukur yang sistematis yang dapat menimbulkan pengalaman nyata pada kehidupan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran yang ideal pada dasarnya adalah pendidikan bermakna dengan konsep pembelajaran aktif, meningkatkan minat siswa, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun wujud implementasi tokoh kemaduraan tersebut adalah sebagai berikut:



Sementara itu, pendidikan karakter yang ideal menjadi satu hal yang istimewa untuk diimplementasikan pada kurikulum 2013. Sejak awal diberlakukannya kurikulum 2013, penanaman pendidikan karakter menjadi salah satu kewajiban guru. Hal ini dikarenakan pemerintah memandang penanaman pendidikan karakter secara formal dipandang perlu dan penting. Pendidikan karakter sangat berpotensi dalam menciptakan entitas positif suatu bangsa, karena martabat suatu bangsa dilihat dari karakter yang dimiliki. Menurut Permendikbud No.20 Tahun 2018 “Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan perlibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Karakter Kemaduraan merupakan sikap-sikap positif yang dimiliki masyarakat Madura yang dapat diteladani dan dapat dijadikan contoh dalam perumusan nilai karakter untuk ditanamkan pada siswa. Masyarakat Madura memiliki karakter yang tekun, ulet, gigih, dan pantang menyerah serta menjunjung rasa solidaritas yang tinggi. Hal ini tampak pada masyarakat Madura perantauan yang umumnya merupakan orang yang sukses dikarekakan kedisiplinannya dalam melakukan usaha. Hal inilah yang dapat ditanamkan pada siswa khususnya siswa SMK agar meneladani dalam

menjalani proses belajar mengajar. Adapun bentuk penanaman karakter tersebut diwujudkan dalam bentuk uraian pertanyaan sebagai berikut ini:

1. Siapa nama tokoh yang tertera pada bacaan di atas?
2. Dari manakah tokoh tersebut berasal?
3. Apakah kalian mengetahui daerah kelahiran tokoh tersebut? Jika ya coba deskripsikan!
4. Apa yang dapat kalian teladani dari tokoh tersebut?
5. Sebagai siswa SMK yang berusaha meraih kesuksesan di dunia Industri, hal apa yang bisa menginspirasi usaha kalian dari tokoh tersebut?

Kompetensi Pembelajaran

3.1 Mengidentifikasi isi dan sistematika surat lamaran pekerjaan yang dibaca	4.2 Menyajikan simpulan sistematika dan unsur-unsur isi surat lamaran baik secara lisan maupun tulis
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	4.2 Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika dan kebahasaan

Kegiatan 1

Berdasarkan paparan ini diharapkan pembelajaran yang dilakukan dapat menjadi sebuah pembelajaran yang kontekstual bagi siswa. Hal ini karena objek kajian utama dalam pembahasan buku berada di sekitar siswa. Oleh karena itu, diharapkan karakter yang terbentuk merupakan karakter yang alamiah dan tidak dipaksakan.

Manfaat Tokoh Madura dalam Menginisiasi Profil Lulusan siswa SMK

Melalui pembelajaran dengan menggunakan tokoh Madura sebagai model atau contoh menjadikan pembelajaran kontekstual dengan kehidupan siswa. Mayoritas siswa mengetahui latar belakang tokoh yang diangkat, sehingga penanaman pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis teks pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia dapat dimaksimalkan. Tokoh Madura mencerminkan karakter orang Madura yang suka bekerja keras dan pantang menyerah. Hal inilah yang kemudian menjadikan orang Madura menjadi salah satu suku yang dapat dijumpai hampir di seluruh penjuru tanah air. Sebagai satu pembelajaran terutama pembelajaran karakter keberadaan tokoh Madura tentunya akan sangat menginspirasi, sehingga kompetensi vokasi yang dimiliki siswa lulusan SMK akan diimbangi dengan karakter khas orang Madura yang suka bekerja keras dan pantang menyerah.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMK harus memperhatikan kebutuhan komunikatif siswa SMK serta karakter positif yang diimplementasikan dengan berbagai cara

dan kreatifitas guru. Penggunaan tokoh Madura dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengimbangi kompetensi siswa SMK yang cenderung mengarah pada kompetensi berbahasa pada hal-hal teknis. Oleh karena itu, dengan adanya penggunaan tokoh Madura dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu menjadi satu wawasan karakter bagi siswa lulusan SMK, khususnya di Pulau Madura.

REFERENSI

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arsjad, Maidar dan U.S, Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Basri, Hasan.2013. *Landasan Pendidikan*. Bnadung: Pustaka Setia
- Brindley, G. 1984. *Need Analysis and Objective Setting in the Adult Migrant Education Program*. Sydney: N.S.W Adult Migrant Education Service.
- Dawud. 1991. *Linguistik Umum Buku Penunjang Perkuliahan*. Malang: Tidak diterbitkan.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya Hasan. 1985. *Language, context, and text: aspects of language in a social-semiotic perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Harsiati, Tititk.2011. *Penilaian Dalam Pembelajaran*. Malang: UM Press.
- Priyatni, Endah Tri.1993. Analisis Kebutuhan Komunikasi Siswa dalam Belajar Bahasa. *Bahasa dan Seni*. 21 (2): 64—71.
- Syafi'I, Imam. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM Press.
- Syarifuin, Albitar. 2015. *ANALISIS TEKS DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS X DITINJAU DARI KEBUTUHAN KOMUNIKATIF SISWA SMK*. Malang: Tesis tidak diterbitkan.
- Wijayanti, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

